

Pendampingan Penguatan Kompetensi Guru dan Siswa Melalui Pembelajaran *Deep Learning* Kontekstual

Cela Petty Susanti, Shofiah*, Raghil Hikmah, Putri Maghfiroah

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*Penulis korespondensi: aismiishofiah@gmail.com

Dikirim : 3 Maret 2026

Direvisi : 3 Mei 2026

Diterima : 4 Mei 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui penerapan pembelajaran *deep learning* kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah PSM Hargomulyo. Permasalahan utama yang dihadapi madrasah meliputi dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, keterbatasan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta minimnya variasi strategi pembelajaran aktif. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang mencakup lokakarya metode pembelajaran, workshop pengembangan media pembelajaran, serta pendampingan pembelajaran melalui praktik *co-teaching* di kelas. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, refleksi bersama guru, serta analisis keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran *deep learning* yang bersifat *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, serta perubahan positif dalam strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Implementasi *co-teaching* juga mendorong kolaborasi profesional guru dan mahasiswa sebagai komunitas belajar yang reflektif dan adaptif. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah secara berkelanjutan dengan tetap mengoptimalkan nilai religius dan konteks kultural sekolah.

Kata kunci: *co-teaching*, pembelajaran *deep learning*, pembelajaran kontekstual, pendampingan guru

Abstract: This community service activity aims to strengthen teachers' pedagogical competence and improve the quality of student learning through the implementation of contextual *deep learning* at Madrasah Ibtidaiyah PSM Hargomulyo. The main challenges faced by the madrasah include the dominance of conventional, teacher-centered instructional methods, limited utilization of learning media and educational technology, and a lack of variation in active learning strategies. This program was carried out in the form of a Thematic Community Service Program (KKN Tematik) using a participatory and collaborative approach, which included workshops on instructional methods, training on the development of learning media, and instructional mentoring through *co-teaching* practices in the classroom. The evaluation methods consisted of observing the learning process, conducting reflective discussions with teachers, and analyzing student engagement during the activities. The results indicate an improvement in teachers' understanding of *deep learning* concepts characterized by *mindful*, *meaningful*, and *joyful* learning, as well as positive changes in instructional strategies that are more learner-centered. The implementation of *co-teaching* also fostered professional collaboration between teachers and university students as a reflective and adaptive learning community. Therefore, this activity contributes to the sustainable improvement of learning quality in the madrasah while continuing to optimize religious values and the school's cultural context.

Keywords: contextual learning, *co-teaching*, *deep learning*, teacher mentoring

1. Pendahuluan

Membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter membutuhkan peningkatan kualitas pendidikan dasar (Syamsurijal, 2024). Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan strategis untuk membangun karakter religius dan kemampuan akademik siswa. Sebagai objek pendidikan, siswa harus dididik menjadi orang yang berbudi luhur (Khamidah & Maunah, 2023). MI PSM Hargomulyo, yang berada di bawah naungan Pondok Sabilu Muttaqin, merupakan institusi pendidikan dasar berbasis keagamaan dan salah satu organisasi yang memiliki komitmen tersebut.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa MI PSM Hargomulyo memiliki 108 siswa, dengan siswa terbanyak berada di kelas I dan didukung oleh 10 guru. Bangunan sekolah memiliki kondisi yang sederhana dan fungsional secara fisik. Ruang kelas tersedia dan dapat digunakan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran. Namun demikian, ada sedikit sarana untuk mendukung pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan teknologi dan media.

MI PSM Hargomulyo memiliki unsur religius yang kuat dalam budayanya. Dalam kehidupan madrasah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan aktivitas keagamaan rutin menjadi budaya yang mengakar. Nilai-nilai religius ini berperan penting dalam membangun karakter siswa. Namun, dalam hal pendidikan, metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis masih mendominasi proses pembelajaran. Guru biasanya bertindak sebagai pusat informasi (*teacher-centered*), sedangkan siswa lebih banyak menjadi penerima pasif materi. Tidak ada interaksi dua arah, diskusi, praktik langsung, atau pembelajaran berbasis pengalaman yang sempurna.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan pedagogik yang kurang, terutama tentang cara menggunakan dan memahami konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Perangkat pembelajaran yang digunakan masih sebagian besar administratif dan belum sepenuhnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, metode pembelajaran konvensional lebih disukai karena guru tidak terbiasa dengan teknologi dan tidak memiliki banyak alat pendukung, seperti satu proyektor.

Pendekatan pembelajaran *deep learning* kontekstual menjadi solusi yang menarik untuk masalah ini, yang mana pembelajaran menekankan pada proses belajar dan sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) (Ramadhan, 2025). Guru didorong untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif dan reflektif, dan peserta didik difasilitasi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam daripada menghafal.

Program ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, dan mengoptimalkan potensi religius dan kultural madrasah sebagai fondasi pembelajaran yang bermakna (Simanungkalit & Damanik, 2025). Berdasarkan masalah ini, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penguatan kemampuan guru dan siswa melalui pembelajaran mendalam kontekstual. Diharapkan bahwa pengabdian ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar secara berkelanjutan.

2. Metode

Di MI PSM Hargomulyo, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Program ini dibuat untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi madrasah, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan guru dalam pengetahuan pedagogik dan teknologi pendidikan, serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran dalam proses belajar. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipasi dan kolaboratif di mana siswa bertindak sebagai fasilitator dan juga mitra belajar guru. Fokus kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pendampingan yang sistematis, aplikatif, dan konteks. Gambar 1 menunjukkan urutan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan dimulai dengan persiapan, yang mencakup wawancara dan observasi untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, karakteristik guru dan siswa, serta tingkat pemanfaatan teknologi pendidikan di madrasah. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan guru dan kepala madrasah untuk menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan program dibuat berdasarkan temuan tersebut. Perencanaan ini mencakup tujuan kegiatan, materi pendampingan, strategi pelaksanaan, dan panduan sederhana untuk menerapkan metode pembelajaran aktif, membuat media pembelajaran kontekstual, dan menggunakan teknologi pendidikan dasar.

Kegiatan pengabdian berfokus pada tahap pelaksanaan, yang diwujudkan dalam lokakarya metode pembelajaran, *workshop* pengembangan media pembelajaran, dan praktik implementasi pembelajaran di kelas. Lokakarya ini diselenggarakan secara terbuka dan partisipasi dengan tujuan mendorong guru untuk merenungkan pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan saat ini dan untuk menemukan metode alternatif yang lebih berfokus pada peserta didik. Workshop pengembangan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa KKN memberikan contoh penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, termasuk teknik pengelolaan kelas dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Setelah acara ini, guru akan membimbing praktik mandiri mereka sendiri.

Proses evaluasi dilakukan secara konsisten melalui observasi langsung terhadap perubahan dalam proses pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa. Selain itu, refleksi bersama dengan madrasah dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman guru dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode dan memanfaatkan teknologi pendidikan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan program di MI PSM Hargomulyo, hambatan dalam pelaksanaannya, dan saran untuk pengembangan pembelajaran berkelanjutan. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru selama tahap ini.



Gambar 1. Diagram Siklus Pelaksanaan Program Penguatan Kompetensi Guru dan Murid Melalui Pembelajaran *Deep learning*

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Lokakarya dan Workshop Pendampingan Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran *Deep learning*

Lokakarya pembelajaran *deep learning* merupakan kegiatan awal program yang dirancang sebagai ruang kolaborasi dan partisipasi. Dokumentasi kegiatan lokakarya diberikan dalam Gambar 2. Sejalan dengan Kurniawan dkk. (2025), tujuan dari lokakarya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang teori dan praktik pembelajaran serta membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini dilakukan antara mahasiswi KKN dan guru, di mana mahasiswi menyampaikan konsep pembelajaran *joyful*, *meaningful*, dan *mindful learning*, sementara guru mitra diberi ruangan untuk berbagi pengalaman nyata dalam

mengelola kelas. Lokakarya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang reflektif bagi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi, refleksi, dan pertukaran pengalaman antarpelaku pendidikan (Syafi'i & Darnaningsih, 2025).



Gambar 2. Lokakarya Metode Pembelajaran dan Workshop Media Pembelajaran

Peran mahasiswi KKN sebagai fasilitator yang menyampaikan konsep *joyful learning*, *meaningful learning*, dan *mindful learning* melalui pembelajaran *deep learning* turut memperkaya wawasan guru terkait pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik (Azzahra & Jaya, 2025). Mahasiswi juga mendampingi belajar, membiasakan ibadah, serta sosial yang hangat dan penuh empati, dengan penanaman nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Sejalan dengan pendapat Asrul dkk. (2025), mahasiswa memberikan dukungan moral dan penguatan positif kepada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar. Siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka menerima penghargaan sederhana, seperti pujian dan apresiasi.

Pemaparan materi mengenai konsep *deep learning* kontekstual yang disertai dengan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran inovatif memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dipandang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sekaligus memperkuat keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Masdar dkk. (2024), pilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami, mengurangi kejenuhan siswa, dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat merupakan bagian integral dari desain pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, lokakarya ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, sebagaimana tercermin

dalam penyusunan modul pembelajaran berbasis *Deep learning* kontekstual sebagai luaran kegiatan (Jannah dkk., 2025).

Hasil pelaksanaan Lokakarya di MI PSM Hargomulyo menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam berbagi pengalaman empiris pengelolaan kelas menjadi faktor penting dalam memperdalam pemahaman terhadap konsep *deep learning* kontekstual. Diskusi dan refleksi bersama memungkinkan guru mengaitkan konsep teoretis dengan realitas pembelajaran di kelas Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan reflektif ini selaras dengan pandangan bahwa pengalaman praktis guru merupakan sumber utama dalam pengembangan kompetensi profesional apabila dikaji secara sistematis dan kritis. Meskipun siswa tidak terlibat secara langsung sebagai peserta kegiatan, implementasi dan simulasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menunjukkan bahwa dampak lokakarya dapat dirasakan secara tidak langsung oleh siswa melalui perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan (Sunra dkk., 2025).

3.2 Co-Teaching

Co-teaching merupakan kegiatan pendampingan pembelajaran di kelas (Fithriyah, 2023). Pelaksanaannya berupa kolaborasi antara guru mitra dan mahasiswi KKN. Guru tetap berperan sebagai pengampu utama kelas, sementara mahasiswi berperan sebagai pendamping pembelajaran, sebagai fasilitator aktivitas inovatif berupa *ice breaking*, *games* edukatif, serta media. Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan *co-teaching* dalam kegiatan tersebut.



Gambar 3. Pendampingan dan Penerapan Pembelajaran Kepada Guru dan Siswa di MI PSM Hargomulyo

Secara konseptual, *co-teaching* berangkat dari paradigma konstruktivisme dan kolaboratif, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kerja sama profesional antar pendidik (Ruhayat dkk., 2024). Guru tidak lagi diposisikan sebagai individu yang bekerja secara terpisah, tetapi sebagai komunitas pembelajar profesional yang saling berbagi

pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan pedagogik. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa praktik *co-teaching* mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan instruksional karena guru memiliki ruang diskusi dan refleksi bersama sebelum, selama, dan setelah pembelajaran berlangsung (Syaifullah dkk., 2020).

Prinsip dasar *co-teaching* yang pertama adalah prinsip kesetaraan (*equality*). Kesetaraan dalam *co-teaching* menegaskan bahwa semua guru yang terlibat memiliki kedudukan yang sama, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Tidak terdapat hierarki antara guru utama dan guru pendamping, melainkan hubungan profesional yang saling melengkapi. Prinsip ini penting untuk mencegah dominasi salah satu pihak dan memastikan bahwa kolaborasi berjalan secara sehat dan produktif (Nahampun dkk., 2025).

Prinsip kedua adalah tanggung jawab bersama (*shared responsibility*). Dalam *co-teaching*, keberhasilan maupun kegagalan pembelajaran merupakan tanggung jawab kolektif. Guru secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perkembangan akademik siswa, serta pengelolaan kelas. Prinsip ini mendorong guru untuk saling mendukung dan tidak melepaskan tanggung jawab kepada satu pihak saja, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Ruhayat *et al.*, 2024).

Prinsip ketiga adalah kolaborasi profesional (*professional collaboration*). Kolaborasi dalam *co-teaching* mencakup perencanaan bersama (*co-planning*), pengajaran bersama (*co-instruction*), dan refleksi bersama (*co-reflection*). Melalui kolaborasi yang intensif, guru memiliki kesempatan untuk mendiskusikan strategi pembelajaran, memecahkan permasalahan kelas, serta melakukan evaluasi secara kritis terhadap praktik pengajaran yang telah dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi semacam ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Jaelani dkk., 2020).

Prinsip keempat adalah fleksibilitas dan adaptivitas. *Co-teaching* menuntut guru untuk bersikap fleksibel dalam menyesuaikan peran, strategi, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi kelas dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk merespons dinamika pembelajaran secara cepat dan tepat, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang siswa (Syaifullah dkk., 2020).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penguatan kompetensi guru dan siswa di MI PSM Hargomulyo menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran *deep*

learning kontekstual yang menekankan pada proses belajar yang sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Melalui rangkaian lokakarya, workshop pengembangan media pembelajaran, serta praktik *co-teaching*, guru memperoleh pengalaman reflektif dan aplikatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Penerapan *co-teaching* sebagai bentuk kolaborasi profesional antara guru dan mahasiswa KKN mendorong terciptanya ruang berbagi pengetahuan, tanggung jawab bersama, serta fleksibilitas dalam pengelolaan kelas. Dampaknya terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan terciptanya suasana kelas yang lebih interaktif dan kontekstual. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas pedagogik guru dan menjadi langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtdaiyah secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Madrasah, seluruh guru, dan siswa MI PSM Hargomulyo atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Darussalam Gontor, khususnya Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat serta Fakultas Tarbiyah, yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada mahasiswa KKN yang telah berperan aktif sebagai fasilitator dan mitra belajar dalam pendampingan pembelajaran di madrasah. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Daftar Referensi

- Asrul, M., Amaliyah, U., & Asnidar, A. (2025). Peran Mahasiswa KKN Pendidikan Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Galesong Selatan. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 2889–2899.
- Azzahra, Y., & Jaya, C.A. (2025). Pendekatan *Deep learning*: Transformasi Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 769–776. <https://doi.org/10.47467/edu.v5i3.9245>
- Fithriyah. (2023). Co-Teaching: Penerapan dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran di Kelas. *Intelektualita: Journal Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 135-144. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19262>
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan

- Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Jannah, F., Saila, N., & Isyuniandri, D. (2025). *Deep learning* dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Meaningful, Mindful, dan Joyful. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 4(2), 436-445.
- Khamidah, K.K. & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Quran di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97-110. <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i1.1476>
- Kurniawan, M.A., Prayogi, E.E.Y., Nawawi, M.I., Anggraini, S.A., Arifin, Z., Hartono, R., Supriani, Y., Arifudin, O. & Kartika, I. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 3(1), 109-120.
- Masdar, A.K.C., Nadira, L., Murnika, Y., & Wismanto, W. (2024). Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 76–85.
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.243>
- Nahampun, D.Y., Nabila, F., Surbakti, N.B., Fazira, E., Arahman, A., & Tansliova, L. (2025). Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Studi Pustaka Atas Perkembangan, Tantangan, Dan Strategi Implementasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 596-605.
- Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning Sebagai Pilar *Deep learning* terhadap Hasil Belajar: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 152-158.
- Ruhiyat, M., Rasmitadila, Adri, H.T., & Laeli, S. (2024). Implementasi Co Teaching pada Pembelajaran di dalam Kelas Inklusif. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5077–5091.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13070>
- Simanungkalit, K.E. & Damanik, J.D. (2025). *Deep learning* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi, Efektivitas, dan Peluang. (2026). *Boraspatri Journal: Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures*, 2(1), 203-215.
<https://doi.org/10.64674/boraspatrijournal.v2i3.25>
- Sunra, L., Amaliah, S., Talib, A., Radhiyani, F., & Muhayyang, M. (2025). Workshop *Deep learning* Bagi Guru SMA: Menciptakan Pembelajaran Berkesadaran, Bermakna dan Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 118-128.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/AXIOLOGY/article/view/10737>
- Syafi'i, A. & Darnaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Deep learning*: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45-57.
- Syaifullah, A., Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Nurannisa, A., Marlina, M., & Nurjannah, S. (2020). Perancangan Science Corner (Sci-Co) Sebagai Media Bantu Visual Image Bagi

Guru TK PGRI Palattae. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.2791>

Syamsurijal, S. (2024). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545–553. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>